

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diiringi pula oleh adanya risiko bahaya yang lebih besar yang dapat menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Keselamatan kerja para pekerja sangat penting nilainya bagi suatu perusahaan, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nama baik perusahaan dalam bidang K3. Usaha dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, salah satunya adalah dengan memberikan peralatan perlindungan diri untuk pegawai yang bekerja pada lingkungan pekerjaan yang berbahaya. (Muharani & Dameria, 2019)

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization* (ILO) 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja nonfatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan

banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja. (Muharani & Dameria, 2019)

Laporan *International Labour Organization* (ILO) memasukkan Indonesia sebagai negara dengan angka kecelakaan kerja terbesar kedua di dunia. Laporan itu di dasarkan pada survei terhadap 53 negara, sesuai data ILO terjadi 65.474 kecelakaan kerja di Indonesia. Diantara jumlah tersebut, 1.451 orang tenaga kerja meninggal dunia. Selain itu, 5.326 pekerja cacat tetap dan 58.697 sembuh tanpa cacat. (Muharani & Dameria, 2019)

Data dari PT Jamsostek menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja setiap tahunnya di daerah Jabotabek naik sebesar  $\pm 12\%$  per tahun serta jumlah klaim asuransi pada PT Jamsostek dan asuransi lainnya naik sebesar  $\pm 7\%$  per tahun. Untuk itu perlu dilakukan upaya perlindungan terhadap tenaga kerja terutama keselamatan dan kesehatannya. Secara lengkap dapat dijelaskan terjadinya kecelakaan dalam periode 1995-1997 mengalami peningkatan. Peningkatan kasus tersebut berturut-turut sebesar 65,949 kasus pada tahun 1995 dengan jumlah klaim sebesar Rp. 39.015.622.860,34 meningkat menjadi 82,066 kasus pada tahun 1996 dengan jumlah klaim Rp. 50.278.182.097,33 dan meningkat kembali menjadi 95,759 kasus pada tahun 1997 dengan jumlah klaim Rp. 70.743.507.387,93 (data Jamsostek 1999 dalam Kemnakertrans, n.d.)

Kecelakaan kerja merupakan kejadian atau peristiwa yang tidak diharapkan atau diduga sama sekali yang terjadi di tempat kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecelakaan disebabkan oleh kesalahan manumur (*unsafe act*) yaitu sebesar 78% dan kondisi berbahaya yang

disebabkan oleh peralatan (*unsafe condition*) sebesar 20% serta faktor lainnya sebesar 2%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku manumur merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan di tempat kerja. (Kemnakertrans, n.d.)

Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja disetiap perusahaan atau tempat kerja perlu mendapat perhatian semua pihak sesuai dengan amanat Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Apabila Penerapan SMK3 dilakukan secara benar akan terwujud kondisi kerja yang aman, nyaman dan meningkatkan kualitas serta produksi kerja sekaligus menciptakan hubungan kerja yang harmonis. (Depnakertrans, 2008)

Berdasarkan Depnaker RI 2011 faktor lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja ialah suhu, kebisingan, lantai licin, penerangan. Dimana pencahayaan yang kurang memadai atau menyilaukan akan melelahkan mata. Kelelahan mata akan menimbulkan kantuk dan hal ini berbahaya bila karyawan mengoperasikan mesin-mesin berbahaya sehingga dapat menyebabkan kecelakaan.

PT ATW Solar Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan, terutama pada sistem pembangkit listrik tenaga surya (PLTS). Pemasangan instalasi PLTS di ATW Solar terdapat 2 jenis yaitu industri dan *residensial* (perumahan) yang berdomisili di Tangerang Selatan, Banten. Didalam proses pengerjaannya terdapat potensi risiko kerja berupa bahaya yang ditimbulkan oleh mesin/peralatan pemasangan terutama terhadap manumur, lingkungan kerja, serta sistem yang mengatur berjalannya proses pemasangan. Terutama pada proses pengangkutan material dan

pemasangan masih ada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan mengakibatkan luka pada pekerja. Sehingga diperlukan suatu tindakan pencegahan dan tindakan pengendalian yang tepat dan sesuai. Hal ini mengindikasikan adanya resiko.

PT ATW Solar Indonesia belum bisa dikatakan *zero accident*, sebab berdasarkan data 2019 jumlah kejadian kecelakaan kerja sebanyak 3 orang karena terkena percikan gerinda, alat berat melebihi muatan dan insiden angin puting beliung menyebabkan pv terbang, tahun 2020 jumlah kejadian kecelakaan kerja sebanyak 2 yaitu karena genset terbakar dan forklift menusuk pallet pv, dan pada tahun 2021 sebanyak 4 kejadian kecelakaan kerja karena tangan pekerja terkena panas dari bor dan tangan terjepit panel. Total pekerja 105 karyawan. Berdasarkan data tersebut dapat dinilai bahwa jumlah kecelakaan kerja meningkat dari tahun 2020 sampai 2021. Sedangkan bisa dikatakan *zero accident* jika tidak terjadi kecelakaan kerja (*insiden*) yang menghilangkan waktu kerja selamat berturut-turut selama 3 tahun atau telah mencapai  $\pm 300.000$  jam kerja tanpa kecelakaan kerja (*insiden*) yang menghilangkan waktu kerja selamat terhadap perusahaan besar yakni karyawan lebih dari 100 pekerja. (ATW, 2020)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi dari data PT ATW Solar Indonesia ada peningkatan kecelakaan kerja, maka penulis ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan di PT ATW Solar Indonesia.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan di PT ATW Solar Indonesia, Kota Tangerang Selatan, Banten.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya hubungan umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di PT ATW Solar Indonesia.
- b. Diketuainya hubungan jenis kelamin dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di PT ATW Solar Indonesia.
- c. Diketuainya hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di PT ATW Solar Indonesia.
- d. Diketuainya hubungan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di PT ATW Solar Indonesia.
- e. Diketuainya hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di PT ATW Solar Indonesia.

- f. Diketuainya hubungan pelatihan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di PT ATW Solar Indonesia.
- g. Diketuainya hubungan faktor lingkungan kerja fisik dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di PT ATW Solar Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya bagi Mahasiswa Kesehatan Lingkungan Poltekkes tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan.

##### 2. Aplikatif

###### a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dan evaluasi bagi PT ATW Solar Indonesia untuk mengambil suatu tindakan agar mengurangi risiko terhadap kejadian kecelakaan terhadap karyawan.

###### b. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi akademik Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Poltekkes Tanjungkarang.

c. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan, wawasan serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu tentang keselamatan kerja terutama mengenai faktor risiko kecelakaan kerja.

**E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dibatasi dengan variabel independen (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, penggunaan APD, pelatihan K3 dan faktor lingkungan kerja fisik) dengan kejadian kecelakaan kerja.